

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan berbuat, yang harus dipersiapkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Untuk menentukan suatu metode penelitian diperlukan beberapa pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri, diantaranya tujuan penelitian. Beritik tolak dari tujuan penelitian, yang telah penulis rumuskan pada bab sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan metode ini dikarenakan penelitian mengenai kesulitan guru dalam pengadaan perangkat persiapan mengajar ini merupakan jenis penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat sekarang. Seperti halnya penelitian deskriptif, Nana Sudjana (2004:64-65) menyatakan, bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah peristiwa yang terjadi pada saat dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang. Oleh sebab itu penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

Metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, melainkan meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Hal ini sejalan

dengan tujuan penelitian deskriptif menurut Sanafiah Faisal (1982:312) menyatakan, bahwa :

Penelitian deskriptif, tujuannya untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Pada penelitian deskriptif, di dalamnya termasuk berbagai tipe perbandingan dan terdapat di antara variabel-variabel.

Berhubung data yang diambil dan dianalisis berupa mengumpulkan data-data lapangan melalui dokumentasi, observasi serta wawancara secara mendalam, maka dilakukan pendekatan kualitatif. Adapun mengenai cara peneliti mengungkapkan masalah penelitian ini adalah dengan salah satu ragam penelitian deskriptif, yakni survey pendidikan. Mengenai survey pendidikan Nana Sudjana (2004:74) menyatakan, bahwa :

Survey pendidikan lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijaksanaan pendidikan, bukan untuk pengembangan ilmu pendidikan. Oleh sebab itu survey, tidak untuk menguji hipotesis.

Merujuk pendapat di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data saja dengan tidak menguji hipotesis, penekanan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengadaan perangkat persiapan mengajar guru mata diklat teknik bodi otomotif di SMK Negeri 8 Bandung.

Sedangkan ciri-ciri metode deskriptif, Winarno Surakhmad (1990:140) menyatakan, bahwa :

Ciri-ciri metode deskriptif antara lain :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada sekarang, pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Dari penjelasan-penjelasan yang diambil dari pendapat para ahli di atas semakin menegaskan bahwa metode yang baik dan cocok dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-analitik.

B. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Mengenai pengertian variabel penelitian, Nana Sudjana (2004:11) menyatakan, bahwa : "Variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif". Sedangkan tentang pengertian variabel, Suharsimi Arikunto (2002:22) menyatakan, bahwa : "Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi objek sasaran atau titik pandang dari kegiatan penelitian".

Pembagian jenis variabel penelitian, Nana Sudjana (2004:12) menyatakan, bahwa :

Dalam penelitian terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas atau variabel prediktor (*independent variable*) sering diberi notasi X adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, dan variabel terikat atau variabel respons (*dependent variable*) sering diberi notasi Y, yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas.

Namun dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel. Variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

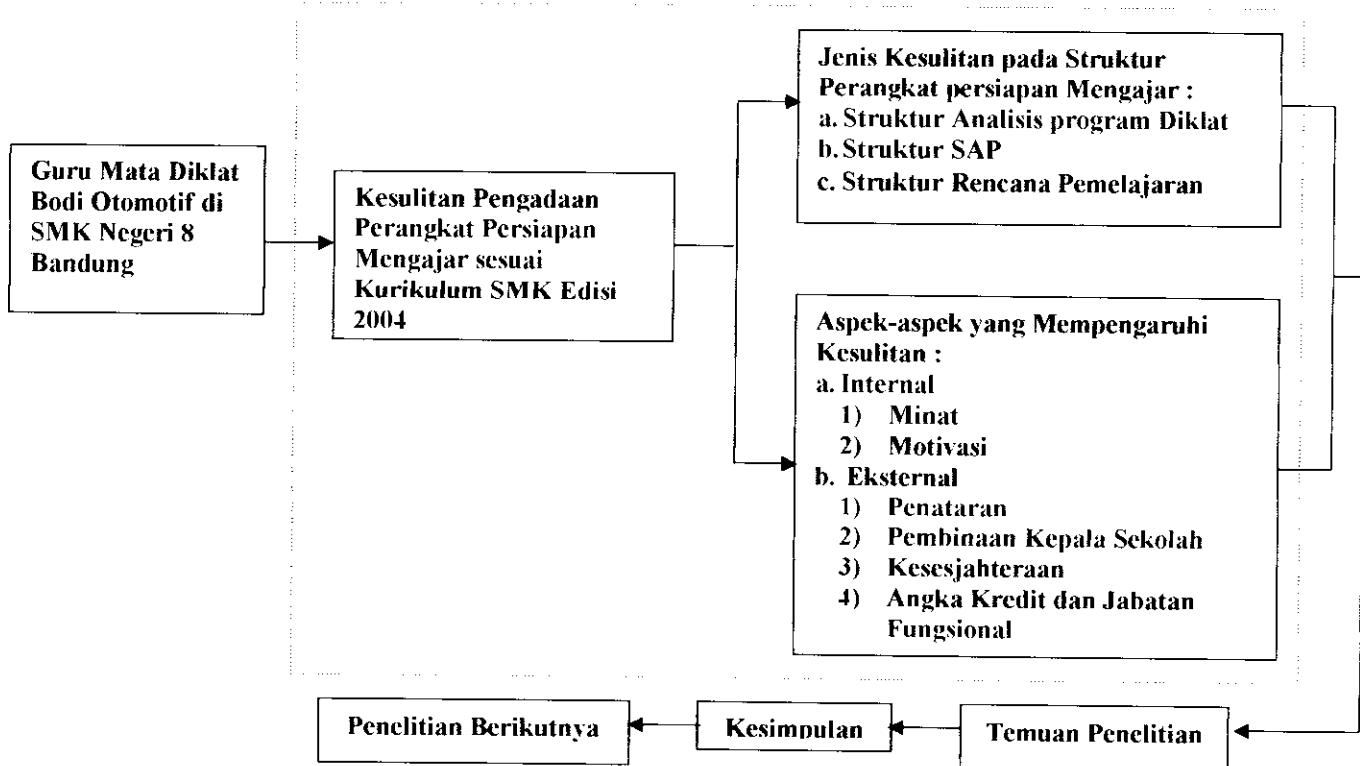
Kesulitan Guru Mata Diklat Bodi Otomotif di SMK Negeri 8 Bandung dalam Pengadaan Perangkat Persiapan Mengajar sesuai Kurikulum SMK Edisi 2004.

2. Paradigma Penelitian

Mengenai paradigma penelitian, Sugiyono (1994:25), menyatakan bahwa

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjelaskan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan dan diajukan metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik yang digunakan serta kesimpulan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dengan paradigma penelitian peneliti akan mudah melakukan penelitiannya.

Adapun paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

Ket : ----- Fokus Penelitian

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Mengenai data penelitian, Nana Sudjana (2004:83) menyatakan, bahwa :

Data dan informasi adalah data empiris, yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data tersebut harus jelas sumbernya, apakah individu, gejala, peristiwa/kejadian, dokumen tertulis, peninggalan lain dan banyak lagi contoh yang sejenis. Dalam penelitian pendidikan sumber informasi tersebut bisa guru, administrator, supervisor, anak didik, buku atau bahan instruksional dan lain-lain.

Merujuk pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah hasil pencatatan peneliti atas pengamatannya terhadap suatu objek penelitian. “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan” (Suharsimi A, 2002:81). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data pra-survey tentang fenomena guru mata diklat bodi otomotif di SMK Negeri 8 Bandung yang mengalami kesulitan dalam pengadaan perangkat persiapan mengajar. Hal ini digunakan sebagai titik awal menemukan masalah penelitian.
- b. Observasi langsung dan wawancara mendalam tentang aspek internal dan eksternal guru mata diklat bodi otomotif yang mempengaruhi kesulitan dalam pengadaan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK

Edisi 2004.

- c. Dokumentasi tentang kelengkapan perangkat persiapan mengajar yang harus dipenuhi guru mata diklat bodi otomotif, antara lain mengenai : Analisis Program Diklat, Analisi Sinkronisasi Materi Pemelajaran, Jadwal Pemelajaran, Bahan Pemelajaran, Satuan Acara Pemelajaran (SAP), Rencana Pemelajaran.
- d. Data observasi mengenai pelaksanaan perangkat persiapan mengajar dalam menopang pelaksanaan KBM oleh guru.

2. Sumber Data Penelitian

Mengenai sumber data, Suharsimi Arikunto (2002:102) menyatakan, bahwa : “Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Apabila penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yang menjawab pertanyaan secara tertulis/lisan. Sedangkan jika digunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya adalah catatan atau dokumen. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru mata diklat bodi otomotif SMK Negeri 8 Bandung yang mengajar pemelajaran sub-kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan Las-Asetilin
- b. Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Bandung
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 8 Bandung
- d. Data dokumentasi pendukung, yaitu data yang menyangkut beberapa hal

mengenai kelengkapan perangkat persiapan mengajar di SMK Negeri 8 Bandung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Makna populasi Nana Sudjana (2004:84) mengungkapkan, bahwa :

Makna populasi berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitaif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:6).

Sedangkan populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:115) dinyatakan, bahwa : “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Oleh karenanya dengan merujuk beberapa pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian penulis mengambil populasi guru mata diklat bodi otomotif SMK Negeri 8 Bandung yang mengajar pemelajaran sub-kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan Las-Asetilin sebanyak 3 orang.

2. Sampel

Mengenai sampel, Nana Sudjana (2004:85) menyatakan, bahwa : “Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.”.

Sampel menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002:107) bahwa :

..untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menetapkan sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 3 orang guru mata diklat bodi otomotif yang mengajar pemelajaran sub-kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan las-asetilin. Pada bahasan sebelumnya telah dibahas bahwa ragam penelitian ini adalah ragam penelitian deskriptif yang sebagian menggunakan pola survey pendidikan. “Suatu survey yang mencakup seluruh populasi menjadi objek studi disebut sensus” (Nana Sudjana, 2004:75). Oleh karenanya dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sensus, adapun jenis sensusnya adalah sensus objek kongkrit yang cocok untuk mengungkap informasi populasi kecil.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, data merupakan bahan yang sangat berguna dan diperlukan sebagai bahan untuk diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi untuk penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan. Sesuai jenis penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi, teknik observasi langsung dan teknik wawancara.

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1993:131), sebagai berikut : “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-paraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Teknik dokumentasi ini merupakan usaha untuk mencari teori atau konsep-konsep yang erat hubungannya dengan masalah yang hendak dibahas di dalam masalah penelitian. Dalam hal ini dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan keterangan tentang beberapa data yang ada kaitannya dengan aspek eksternal guru mata diklat teknik bodi otomotif dan kelengkapan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004 yang harus dipenuhi para guru mata diklat bodi otomotif SMK Negeri 8 Bandung.

b. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan pengadaan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004 oleh guru mata diklat bodi otomotif di SMK Negeri 8 Bandung. Data yang ingin dicari adalah tentang jenis-jenis kesulitan pada struktur perangkat persiapan mengajar dan aspek-aspek psikologi yang mempengaruhi kesulitan pengadaan

perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004 berikut pelaksanaan KBM-nya.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan jenis dan aspek-aspek yang mempengaruhi kesulitan pengadaan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004 di SMK Negeri 8 Bandung. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan acuan wawancara terstruktur yang bersifat mendalam dan terbuka, agar pada saat observasi langsung diperoleh sejumlah penjelasan yang lebih dalam untuk mengungkap perihal yang diteliti. Wawancara ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Bandung, Wakasek Bidang Kurikulum, dan guru mata diklat bodi otomotif yang dipandang relevan dalam memberikan informasi tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum SMK Edisi 2004 pada pengadaan perangkat persiapan mengajarnya.

2. Alat Pengumpul Data

Sifat dan jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maka menurut Nasution (1996: 55-56) dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian dengan ciri-ciri antara lain:

- a. Peneliti sebagai alat yang dapat berinteraksi dengan segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap banyak faktor dalam situasi yang senantiasa

- berubah-ubah.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
 - c. Situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan situasi semata-mata, Untuk memahaminya harus merasakan, menyelami dan melakukan penghayatan.
 - d. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh baik dengan cara menafsirkan maupun memberikan hipotesis dan arah pengamatan.
 - e. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakan sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Uraian di atas, menyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan pengambilan data secara langsung dengan melihat situasi yang terjadi di lapangan. Observasi ini untuk melihat kondisi atau keadaan di lapangan agar peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian dilangsungkan.

b. Pedoman Wawancara

Metode wawancara ini digunakan dalam rangka memperoleh

informasi verbal secara langsung dari beberapa orang seperti pemimpin perusahaan/industri, instansi, karyawan, kepala bagian, dan lain-lain. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, dan guru mata diklat bodi otomotif SMK Negeri 8 Bandung.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Menurut Nasution. S. (1996:33) tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap orientasi, eksplorasi, dan member check.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan suatu studi pendahuluan dimana dalam kegiatan ini difokuskan untuk memperoleh informasi secara umum dan seluas-luasnya yang berkenaan dengan penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Bandung, Wakasek Bidang Kurikulum, guru mata diklat bodi otomotif yang mengajar pemelajaran pada sub kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan las-asetelin, yang selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk memperjelas, mempertajam, dan menentukan fokus permasalahan dalam penelitian.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pendekatan-pendekatan berupa penjelasan peneliti kepada responden mengenai status peneliti, informasi yang diteliti akan dijamin kerahasiahannya, dan melakukan kunjungan secara kontinu.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah. Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian pelaksanaannya terletak pada pemahaman yang timbul dari penafsiran terhadap interaksi, perilaku, dan peristiwa.

Pada tahapan ini dilakukan wawancara secara informal terhadap subjek penelitian dan akan dicek dengan responden lainnya. Dalam hal ini dilakukan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek bukti derajat kebenaran informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Bandung, Wakasek Bidang Kurikulum, guru diklat bodi otomotif yang mengajar pemelajaran pada sub kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan las-asetelin, yang dipandang relevan dalam memberikan informasi tentang pengadaan sekaligus pelaksanaan perangkat persiapan mengajar yang sesuai kurikulum SMK Edisi 2004

3. Tahap Member Check

Tahap ini dilakukan untuk mengecek data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Pengecekan ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan kembali hasil penelitian dengan sumber data, meminta hasil koreksi yang dicatat dari observasi kepada sumber data, dan

melakukan triangulasi dengan pihak yang relevan. Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan sumber data dan perangkuman data yang terkumpul untuk mengecek kebenarannya.

G. Tahap Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh lebih bersifat kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis secara keseluruhan. Nasution, S. (1996:129) menyatakan, bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam cara dapat diikuti, tidak satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua peneliti.

Pada dasarnya, kegiatan pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data dilakukan. Milles dan Nuberman (1992) dalam Sri Mulyani (2002), memberikan petunjukan umum mengenai langkah analisis data kualitatif yaitu "*Data Collection, Data Reduction, Data Display, Data Verifikasi*".

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dengan analisis statistik dalam bentuk prosentase dengan menggunakan rumus :

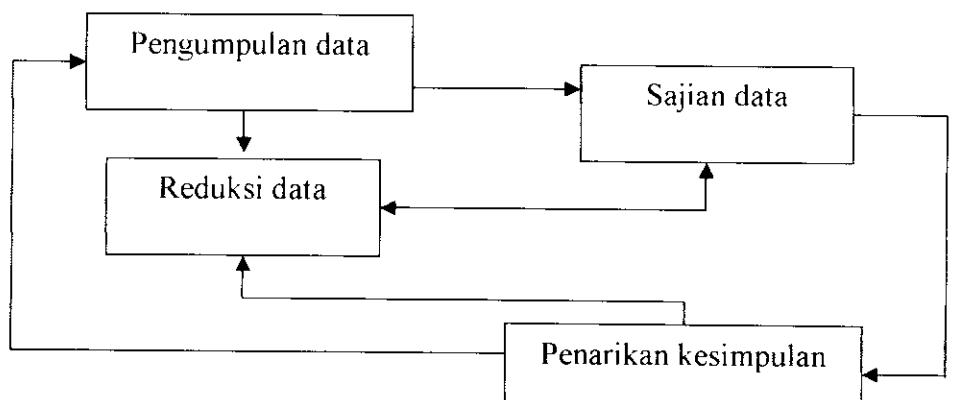
$$\text{Kesulitan} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Untuk menyimpulkan data hasil penelitian berupa data prosentase maka dikonfirmasikan ke dalam tabel relevansi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Tingkat Kesulitan

Bobot	Kategori
$0\% \leq x \leq 20\%$	Sangat sulit
$21\% \leq x \leq 40\%$	Cukup sulit
$41\% \leq x \leq 60\%$	Kurang sulit
$61\% \leq x \leq 80\%$	Tidak sulit
$81\% \leq x \leq 100\%$	Sangat tidak sulit

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yang membagi analisis dalam empat bagian, antara lain : 1. pengumpulan data; 2. reduksi data; 3. penyajian data; dan 4. penarikan kesimpulan dari verifikasi data, seperti bagan di bawah ini :



(Miles dan Huberman, 1992)

Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif

1. Pengumpulan data

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dicatat sebagai catatan data lapangan, data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai

pengadaan sekaligus pelaksanaan perangkat persiapan mengajar yang sesuai kurikulum SMK Edisi 2004

2. Reduksi data

Data ini berfungsi untuk melakukan pemilihan, dan penilaian terhadap data yang penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Untuk memantapkan data yang terkumpul dilakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung. Reduksi data pun dapat dilakukan dengan melakukan ringkasan, pengkode-an, menelusuri tema-tema, membuat partisi, dan menulis catatan kecil. Dengan demikian, tingkat kepercayaan hasil penelitian terjamin.

3. Penyajian data

Pada tahap ini merupakan kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang teartur dan sistematik. Pada kegiatan ini, data dirangkum secara deskriptif dan sistematik, sehingga akan memudahkan dalam memberi makna sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan sejak dimulai pengumpulan data lapangan. Dalam hal ini peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul, yakni dengan mencari arti komponen-komponen yang disajikan, mencatat pola-pola, tema, konfigurasi yang ada, proporsi, hubungan, dan persamaan dari hal-hal yang muncul, dapat juga

dengan cara meninjau kembali catatan lapangan.

Kesimpulan yang diambil jika masih bersifat tidak jelas, maka dilakukan verifikasi dengan maksud mendapatkan data baru guna melengkapi kesimpulan, dengan demikian kesimpulan yang diambil dapat lebih mendasar.

Secara garis besar pekerjaan menganalisis data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah kembali catatan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali guna memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
2. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
3. Menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan referensi teori yang menjadi acuan peneliti.
4. Membuat analisis akhir dan menuangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.

H. Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Tingkat kepercayaan atau keabsahan data dapat diperiksa dengan mengkonfirmasikan seluruh infomasi yang didapat terhadap pihak-pihak terkait yang dipertanggungjawabkan, baik data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keaslian agar keputusan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar meneliti permasalahan yang ada. Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution (1996:114-124) harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Kredibilitas (Validitas Internal) merupakan suatu kriteria keabsahan data yang mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, yaitu melalui pengamatan secara kontinu yang lebih cermat, terperinci, dan mendalam, serta melakukan triangulasi dan *member check* data setelah wawancara dan observasi dilakukan penelitian kembali.

Dari langkah di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pengamatan secara kontinu dan memperhatikan sesuatu lebih cermat, terperinci, dan mendalam. Peneliti membedakan dan mengumpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu.
- 2) Melakukan triangulasi; yaitu mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain.
- 3) Melakukan *member check*, setelah melakukan observasi wawancara dilakukan penelitian kembali, kesesuaian dan kebenaran data yang diberikan informan, atau meminta penjelasan dan informasi baru.

2. Transferibilitas

Transferabilitas (Validitas Eksternal) merupakan suatu kriteria keabsahan data yang mempersoalkan hal berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Menurut Nasution, S (1996:118), "Bagi peneliti naturalistik, transferibilitas tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tetentu". Berdasarkan kutipan ini, maka dalam mengaplikasikan hasil penelitian ini tergantung pada Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Bandung, Wakasek Bidang Kurikulum, guru mata diklat bodi otomotif yang mengajar pemelajaran pada sub kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan las-asetilin.

c. Reliabilitas

Reliabilitas (*Dependabilitas*) merupakan suatu kriteria keabsahan data yang mempersoalkan nilai konsistensi dari hasil penelitian dimana apabila dilakukan penelitian ulang, maka hasilnya akan tetap sama. Dengan demikian kriteria ini merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Pada dasarnya permasalahan tersebut bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka dilakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan memang begitu adanya.

d. Objektivitas

Objektivitas (*Konfirmabilitas*) merupakan suatu kriteria keabsahan data yang mempersoalkan hal yang berkaitan dengan masalah kebenaran hasil penelitian yang ditunjukkan dengan masalah kebenaran penelitian yang ditunjuk dengan proses *audit trial*. *Audit* artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang melahirkan keyakinan, sedangkan *trial* artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak. Jadi *audit trial* yaitu pemeriksaan terhadap ketelitian yang dapat diikuti dan dilacak sehingga melahirkan keyakinan. Hal ini dilakukan dengan pembimbing, baik terhadap data mentah, hasil analisis, dan sintesis data. Sehingga akan menimbulkan keyakinan bahwa yang dilaporkan itu demikian adanya

